

**PENGGUNAAN *REWARDS* SEBAGAI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATERI FIQHI  
DI KELAS VIII.B SMP PMDS PUTRA KOTA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MASNIATI  
NIM 13.16.2.0057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

**PENGGUNAAN *REWARDS* SEBAGAI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATERI FIQHI  
DI KELAS VIII.B SMP PMDS PUTRA KOTA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MASNIATI**  
**NIM 13.16.2.0057**

Pembimbing :

1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

**PENGGUNAAN *REWARDS* SEBAGAI STIMULAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA MATRI FIQHI  
DI KELAS VIII.B SMP PMDS PUTRA KOTA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**M A S N I A T I**  
**NIM 13.16.2.0057**

Penguji :

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
2. Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I

Pembimbing :

1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Masniati

NIM : 13.16.2.0057

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Februari 2019  
Yang Membuat Pernyataan



**Masniati**  
NIM. 13.16.2.0057

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "*Penggunaan Rewards sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Materi Fikhi di Kelas VIII.B SMP PMDS Putra Kota Palopo*", yang ditulis oleh *Masniati*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 13.16.2.0057 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada *Jum'at, 06 September 2019 M*, bertepatan dengan *06 Muharram 1441 H*, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima untuk memperoleh gelar S.Pd.

**Palopo, 06 September 2019 M**  
**06 Muharram 1441 H**

Tim Penguji

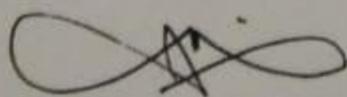
- |                                 |                   |         |
|---------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.    | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Muh. Ihsan., S.Pd., M.Pd.    | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.      | Penguji I         | (.....) |
| 4. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I. | Penguji II        | (.....) |
| 5. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.    | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.    | Pembimbing II     | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Nurdin K., M.Pd**  
NIP. 19681231 199903 1 014

  
**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag**  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Penggunaan *Rewards* sebagai Motivasi Belajar Siswa  
pada Materi Fiqhi di Kelas VIII.B  
SMP PMDS Putra Kota Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Masniati

NIM : 13.16.2.0057

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Pembimbing I

Palopo, Agustus 2019  
Pembimbing II

**Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**  
NIP 19740602 199903 1 003

**Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 19760107 200312 1 002

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Penggunaan *Rewards* sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Materi Fiqhi di Kelas VIII.B SMP PMDS Putra Kota Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Masniati

NIM : 13.16.2.0057

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Penguji I

Palopo, Agustus 2019  
Penguji II

**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP 19680802 199703 1 001

**Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.**  
NIP 19530530 198303 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar  
Hal : Skripsi Masniati

Palopo, 16 Agustus 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Masniati

NIM : 13.16.2.0057

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Penggunaan *Rewards* sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Materi Fiqhi di Kelas VIII.B SMP PMDS Putra Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing I

**Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**  
NIP 19740602 199903 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar  
Hal : Skripsi Masniati

Palopo, 16 Agustus 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Masniati

NIM : 13.16.2.0057

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Penggunaan *Rewards* sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Materi Fiqhi di Kelas VIII.B SMP PMDS Putra Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

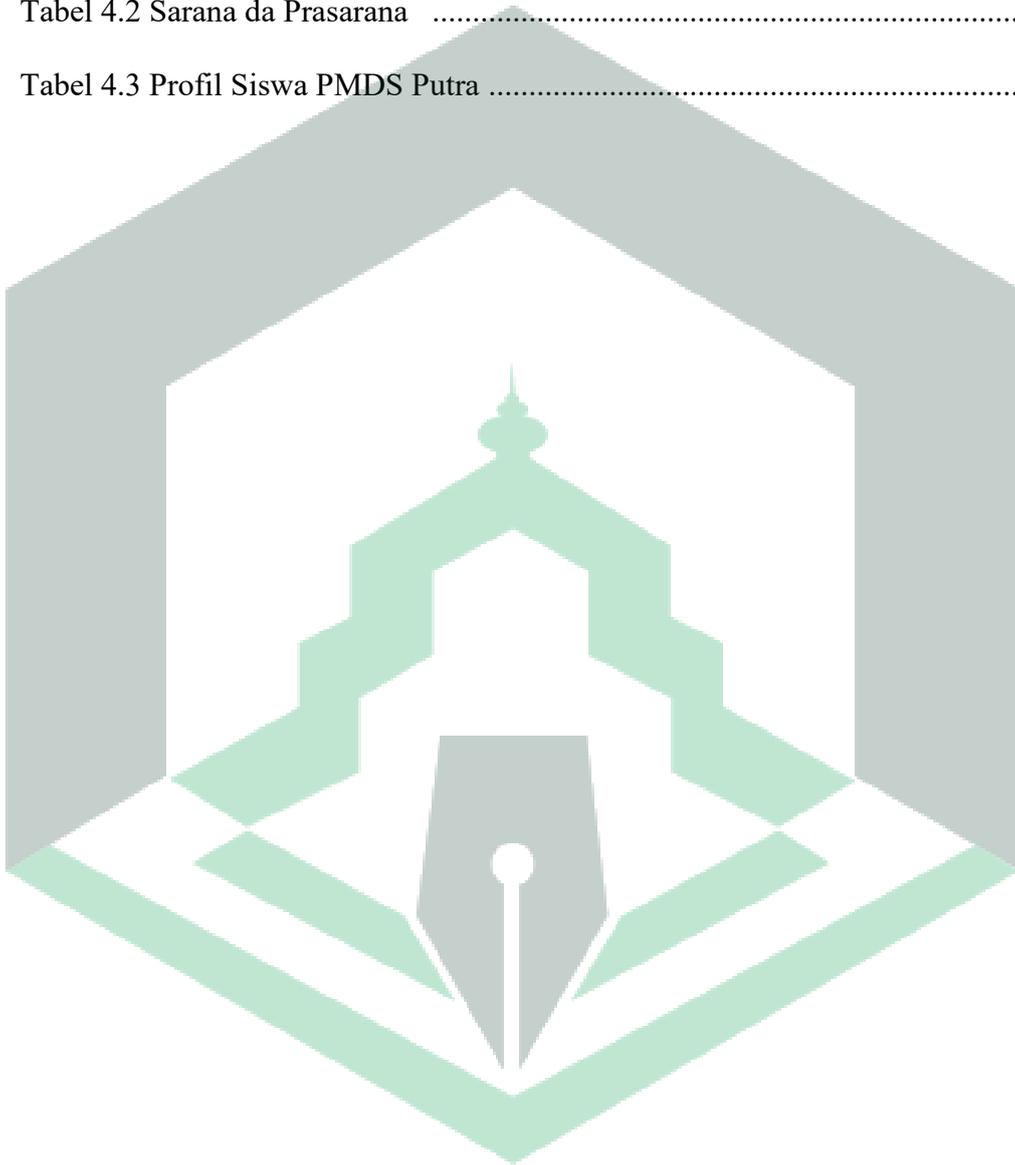
Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing II

**Dr. Tagwa, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 19760107 200312 1 002

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Guru PMDS Putra Palopo .....	49
Tabel 4.2 Sarana da Prasarana .....	51
Tabel 4.3 Profil Siswa PMDS Putra .....	51



## P R A K A T A

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang Penggunaan *Rewards* sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Materi Fiqhi di Kelas VIII.B SMP PMDS Putra Kota Palopo, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muamar Arafat Yusmad, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris program studi pendidikan agama Islam.

4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I, selaku penguji I dan Bapak Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I., selaku penguji II.

5. Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing II.

6. Bapak H. Madehang S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.
7. Bapak Mustami, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMP PMDS Putra Palopo.
8. Bapak Drs. Tegorejo, selaku guru Akidah Akhlak dan Bapak Abdul Gani, S.Ag. selaku Fiqhi, dan seluruh Bapak dan Ibu SMP PMDS Putra Palopo.
9. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Litta dan Ibunda tercinta Kato dan Kepada kakak dan adik saya yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan Ayah, Ibu dan saudara sebagai ahli surga.
10. Semua pihak terkhusus kepada keluarga PAI-B seangkatan tahun 2013, yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 17 Juli 2019  
Penulis

Masniati  
NIM. 13.16.2.0057

## DAFTAR GAMBAR

Bagan Kerangka Pikir ..... 34



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. <i>Rewards</i> .....	8
C. <i>fiqhi</i>	
D. Motivasi Belajar.....	18
E. Kerangka Pikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37

C. Sumber Data .....	38
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Validitas dan Reabilitas Data .....	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian .....	47
B. Penggunaan <i>Rewards</i> sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII.B SMP PMDS Putra Palopo.....	52
C. <i>Rewards</i> dapat Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. B di SMP PMDS Putra Palopo.....	58
D. Pembahasan .....	60
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Masniati “**Penggunaan Rewards sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pelajaran fiqhi di Kelas VIII.B SMP PMDS Putra Kota Palopo**” pada Fakultas Tarbiyah & Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pembimbing (I) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Pembimbing (II) Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

---

### **Kata Kunci : Rewards, Motivasi Belajar Siswa dan fiqhi**

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah tentang Penggunaan *Rewards* sebagai Stimulan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas VIII.B SMP PMDS Putra Kota Palopo”. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui penggunaan *rewards* sebagai motivasi belajar siswa di kelas VIII.B di SMP PMDS Putra Palopo. 2) Untuk mengetahui bahwa *rewards* dapat menimbulkan motivasi belajar siswa pada materi fiqhi kelas VIII. B di SMP PMDS Putra Palopo.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Kualitatif Dekriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan mendeksripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan, dengan menggunakan pendekatan normatif, pedagogis dan psikologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara kepada guru pendidikan Agama Islam serta siswa dan data sekunder melalui profil SMP PMDS Putra Kota Palopo yang meliputi foto kegiatan sekolah baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa; 1) Penggunaan *rewards* sebagai stimulan timbulnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqhi kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo yaitu motivasi belajar fiqhi dapat berkembang karena adanya pendekatan-pendekatan emosional, yang berupa nasihat, bimbingan pada setiap siswa agar dalam mengerjakan kegiatan sekolah terdorong untuk melakukan sesuatu, seperti ingin mendapatkan penghargaan terhadap siswa. 2) *Rewards* dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqhi kelas VIII DI SMP PMDS Putra Palopo untuk belajar meningkat dari sebelumnya sehingga metode pemberian *rewards* ini dapat di jadikan acuan sebagai metode pengajaran yang efektif pada jenjang pendidikan. Peneliti menemukan bahwa semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih tinggi dengan adanya pemberian *rewards* ini.

Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru pendidikan agama Islam untuk penggunaan *Rewards* sebagai bentuk peningkatan stimulan motivasi belajar siswa di SMP PMDS Putra Kota Palopo.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan bermanfaat serta tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dididik, dibina dan dikembangkan segala potensi-potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menjadi siswa itu sebagai manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Dalam proses pembelajaran siswa diarahkan untuk semangat pada saat proses belajar berlangsung. Belajar merupakan tanggung jawab setiap siswa dan kualitas hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap siswa. Kegiatan belajar di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka untuk mencapai perkembangan yang seoptimal mungkin. Karena pendidikan sangat penting untuk para siswa, agar mereka mampu mengembangkan kreatif masing-masing serta bisa menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki. Maka para guru wajib membantu agar siswa bisa menyalurkan bakat yang dimiliki.

Penggunaan *rewards* di SMP PMDS Putra bertujuan agar siswa dapat meningkatkan minat dan motivasinya dalam pembelajaran. Di sekolah SMP PMDS Putra terutama di kelas tinggi salah satu hambatan dalam pembelajaran ialah kurangnya motivasi belajar.

Pada saat proses pembelajaran banyak di jumpai permasalahan yang dihadapi oleh guru baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, terutama pada saat pembelajaran berlangsung, karena masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam perkembangan belajar siswa, dibutuhkan guru dalam pendidikan dan pengajaran mengarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar siswa dapat berkembang secara optimal. Firman Allah swt dalam Q.S. Alam Nasyrah/94: 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.<sup>1</sup>

Ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menyatakan bahwa disetiap kesulitan akan datang kemudahan. Allah menyampaikan hal tersebut untuk memberi motivasi kepada Nabi Muhammad saw., dan hamba-hambaNya bahwa tidak ada kesulitan yang tidak teratasi selama manusia memiliki semangat untuk keluar dari kesulitan dan selalu bertawakkal kepada Allah. Hal ini membuat guru harus setiap saat memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa semangat dalam belajar, agar kelak menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya.

Pada observasi awal di SMP PMDS Putra Palopo terdapat beberapa hambatan dalam belajar yang ditemukan oleh penulis di antara masalah yang ditemukan tersebut dilatarbelakangi oleh masalah kurangnya motivasi belajar pada siswa, misalnya prestasi belajar rendah dapat dilatarbelakangi oleh

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya:Karya Halim, 2014), h. 705.

kecerdasan yang rendah, kurangnya motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kurangnya sarana belajar, kondisi keluarga kurang mendukung, cara guru mengajar kurang sesuai, materi pelajaran yang sulit, kondisi sekolah tidak baik, dan sebagainya. Keseluruhan faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan *Rewards* Sebagai Stimulan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII.B SMP Putra Palopo”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan *rewards* sebagai motivasi belajar siswa di kelas VIII.B di SMP PMDS Putra Palopo?
2. Apakah dengan menggunakan *rewards* dapat menimbulkan motivasi belajar siswa pada materi fiqhi kelas VIII. B di SMP PMDS Putra Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan *rewards* sebagai motivasi belajar siswa di kelas VIII.B di SMP PMDS Putra Palopo.
2. Untuk mengetahui bahwa *rewards* dapat menimbulkan motivasi belajar siswa pada materi fiqhi kelas VIII. B di SMP PMDS Putra Palopo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dan meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, siswa dapat lebih semangat dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan motivasi bagi guru bahwa dalam membelajarkan diperlukan model pemberian hadiah pada siswa agar semangat belajarnya tinggi, sehingga dapat memberikan rasa semangat dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam belajar dan akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapan

##### 2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran pada siswa.

### ***E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

Agar terhindar dari kesalahpahaman atau interpretasi pembaca terhadap variable atau istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian, maka diperlukan adanya penjelasan tentang variabel dalam penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Definisi Operasional Variabel

Memperjelas dan mempermudah pokok permasalahan dalam penulisan ini, peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

##### a. Penggunaan *Rewards*

Penggunaan *Rewards* didefinisikan secara operasional adalah Pengertian *rewards*. *Rewards* (hadiah) adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan.

##### b. Jenis-jenis penghargaan

Menurut Amier Daien *rewards* 4 macam yaitu:<sup>2</sup>

- 1) Pujian,
- 2) Hadiah,
- 3) Penghormatan, dan
- 4) Tanda penghargaan.

##### c. Motivasi Belajar

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu,

---

<sup>2</sup>Amier Dien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya; Usaha Nasional, 2013), h. 159.

terutama bila kebutuhan mencapai tujuan sangat di rasakan/mendesak. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi dari hasil praktik atau penguatan (*Reinforced Practive*) yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dancita-cita masa depan;(4) adanya penghargaan dalam belajar (5) adanya kegiatan.

#### d. Fiqhi

Fiqhi adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat dalam agama Islam yang cara mengetahuinya adalah dengan proses ijtihad.<sup>3</sup>

#### 2. Ruang Lingkup Variabel

Adapun ruang lingkup variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan *rewards* sebagai stimulan timbulnya motivasi belajar siswa kelas VIII di PMDS Putra Palopo.

---

<sup>3</sup>Nasrunharoen, *Ushulfiqh*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 3.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain yang membahas tentang penggunaan *rewards* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Andriani, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Rewards Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A di-MIN Tempel Ngalik Sleman.”<sup>1</sup>

Penelitian lain dalam Skripsi Erma Masruroh Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul “ Penerapan *rewards* and *punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTS Negeri Ngemplak Sleman “dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dimana dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Susi Andriani..“ *Penerapan Rewards Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngalik Sleman*”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>2</sup>Erna Masruroh.”*Penerapan Rewards and Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Negeri Ngemplak Sleman*”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005, dalam skripsinya “pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 1 SMP Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta,” Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan korelasi positif antara pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 1 SMP se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.<sup>3</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susi Andriani, Erma Masruroh dan Nur Hidayati di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian tersebut terdapat persamaan aspek dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan *rewards* sebagai stimulan timbulnya motivasi belajar siswa. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang penerapan *rewards* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang membahas tentang penggunaan *rewards* sebagai stimulan timbulnya motivasi belajar siswa.

## **B. Rewards**

### **1. Definisi Rewards**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa *Rewards* adalah hadiah (sebagai pembalasan jasa), hukuman (balasan).<sup>4</sup> Dari definisi ini dapat

---

<sup>3</sup>Nur Hidayah, “Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SMP Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

<sup>4</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pasca-> (Diakses pada tanggal 07 Agustus 2016), h. 670.

dipahami bahwa ganjaran dalam Bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun yang buruk. Sementara itu dalam bahasa arab “ganjaran” di istilahkan dengan *Tsawab*. Kata *Tsawab* juga berarti pahala, upah, dan balasan. Dalam al-qur’an, khususnya ketika kitab suci ini berbicara tentang apa yang akan diterima oleh seseorang baik didunia maupun diakhirat dari amal perbuatannya. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ganjaran dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun yang buruk.<sup>5</sup>

Dalam pembahasan yang lebih luas, pengertian istilah “ganjaran” dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan refresif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi siswa.
- b. Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan. Ganjaran di berikan kepada anak yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya baik dalam kerajinannya, kelakuannya, tingkah lakunya, dengan singkat hal-hal yang menyangkut kepribadiannya, maupun dalam hal-hal berprestasi belajarnya. Atau dapat dikatakan ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.<sup>6</sup> Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Jadi sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik siswa supaya siswa dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat ganjaran itu baik. Selanjutnya pendidik bermaksud juga supaya dengan ganjaran

---

<sup>5</sup>Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2012), h. 127.

<sup>6</sup>Amir Daien Iandrusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2013) h. 46.

itu siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya, dengan kata lain, siswa menjadi lebih keras kemampuannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih giat lagi.

Jika maksud gambaran itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang di capai seorang siswa itu. Pendidikan bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan yang lebih keras pada siswa itu. Jika ganjaran itu adalah alat mendidik, ganjaran tidak boleh bersifat sebagai “upah”. “upah” itu ialah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai “ganti rugi” dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. Upah adalah sebagai pembayar suatu tenaga kerja, pikiran atau pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang. persentasi upah memiliki perbandingan yang tertentu dengan berat ringannya pekerjaan atau banyak sedikitnya hasil yang telah dicapai seorang anak yang pada suatu ketika menunjukkan hasil yang lebih daripada biasanya, mungkin sangat baik diberi ganjaran. Dalam hal ini guru hendaknya bijaksana jangan sampai ganjaran itu menimbulkan iri hati pada anak yang lain yang merasa dirinya lebih baik atau lebih pandai., tetapi tidak mendapat ganjaran. Adakalanya seorang guru memberi ganjaran kepada seluruh kelas.<sup>7</sup>

*Rewards* merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut. *Rewards* dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal dengan prinsip kengatan , keantusiasan dan kebermaknaan.<sup>8</sup> *Rewards* adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul

---

<sup>7</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung Remaja Rosdakarya Offset,1985), h. 182.

<sup>8</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), h. 77.

kembali.<sup>9</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, *rewards* (penguatan positif) mempunyai arti penting. Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman ataupun kata-kata pujian. Pemberi *rewards* dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajar.<sup>10</sup>

*Rewards* merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang dibrikan kepada siapa saja yang memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. *Rewards* yang diberikan kepada yang berhak tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih serta kepada siapa *rewards* tersebut diberikan.<sup>11</sup>

Menurut Buchari Alma, *rewards* adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.<sup>12</sup> Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *rewards* adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena telah melakukan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Contohnya seorang guru telah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswanya yang telah menjawab pertanyaan dengan baik, maka siswa itu semangat lagi dalam mengerjakan tugas.

---

<sup>9</sup>Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampilan Belajar* (Bandung Alfabeta 2008), h. 30.

<sup>10</sup>Mulyadi, *Classroom Menagemant Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa* (Malang. UIN Malang Press, 2009), h. 36.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Karya, 2010), h. 160.

<sup>12</sup>Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*.(Bandung; Alfabeta, 2008), h. 30.

## 2. Tujuan *Rewards*

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *rewards* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat instrinstik dari motivasi ekstrinstik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan *rewards* itu, juga di harapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *rewards* itu ialah bagian daripada penjelasan dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Dengan menimbulkan *rewards* dapat menjadi penguatan positif bagi siswa dalam pemberian respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Seperti dalam contoh di mana komentar positif guru meningkatkan perilaku menulis siswa.<sup>13</sup>

Pemberian *rewards* bisa dilakukan kepada siswa, kepada sebagian siswa, maupun siswa perseorangan. Namun yang perlu diingat, kapan guru harus di berikan kepada siswa tidak mesti yang mahal yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar siswa.<sup>14</sup> Peranan *rewards* dalam proses mengajar cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *rewards* biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan reward juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Ini lah yang di manfaatkan

---

<sup>13</sup>John W Santock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 273.

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakartamrineka Cipta, 2010), h. 150.

oleh *rewards*. Maka dengan metode ini, seseorang mengerjakan perbuatan baik atas mencapai suatu prestasi yang tertentu di berikan *rewards* yang menarik sebagai imbalan. Dengan demikian, dengan melakukan sesuatu perbuatan atau mencapai suatu prestasi.<sup>15</sup>

Pandangan Imam al-Gazali yaitu hendaknya para guru memberikan nasihat kepada siswanya dengan kelembutan guru di tuntut berperan sebagai orang tua yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh siswanya, apabila siswa memperlihatkan suatu kemajuan, seharusnya guru memuji hasil usaha siswanya, berterima kasih dan mendukungnya terutama di depan teman-temannya.<sup>16</sup> Motivasi melalui pujian dalam aktivitas pembelajaran kepada siswa yang dapat mencapai kompetensinya. Contoh, apabila ada siswa yang mampu menjawab dengan benar atau ada siswa yang berani tampil berbicara di depan kelas. Guru dapat memberikan pujian dengan kata-kata seperti hebat, bagus, luar biasa, pintar dan lain sebagainya. Kata-kata pujian mampu memberikan sentuhan psikologis kepada siswa.

### 3. Jenis-jenis Penghargaan

Menurut Amier Daien *rewards* yang diberikan kepada siswa dapat diberikan dalam beberapa jenis. Namun pada garis besarnya, dapat dibedakan ganjaran itu ke dalam 4 macam yaitu:

---

<sup>15</sup>Mahfudh Shlahuddin,Dkk., *Meteorologi Pendidikan Agama*,( Surabaya: Bina Ilmu, 2007), h. 81.

<sup>16</sup>Ilyas, R. Marpu Muhidir. *Konsep Kepribadian Menurut Imam Al-Gazali Dan Erichfromn: Analiisa Teori Kepribadian Timur Dan Barat {Sebuah Pendekatan Psikolog}*,Critical Review Thesis. (Sekolah Pasca Sarjana Uin Syaf Hidayatullah Jakarta,2007), h. 27.

a. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Di samping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan Ibu jari (jempol), menepuk bahu siswa.

b. Penghormatan

Ganjaran yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk 2 macam pula. Pertama berbentuk semacam penobatan. Siswa yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Kedua penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang rajin disertai wewenang atau tugas-tugas mengurus perpustakaan sekolah.

c. Hadiah

Hadiah adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Ganjaran yang berupa pemberian barang ini disebut juga ganjaran material. Ganjaran material, yaitu hadiah yang berupa barang-barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah misalnya pensil, penggaris, buku tulis, buku pelajaran dan lain-lain.

d. Tanda penghargaan

Jika hadiah adalah ganjaran yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Oleh karena itu, tanda penghargaan ini juga disebut ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat, piala atau tropi dan sebagainya.

#### 4. Prinsip-prinsip penggunaan *Rewards*

Menurut Buchari Alma prinsip penggunaan *reward* yaitu:

- a. Penuh hangat, antusias, dan jujur
- b. Hindari kritikan dan hukuman
- c. Bervariasi
- d. Penuh arti bagi siswa
- e. Bersifat pribadi
- f. Langsung atau segera.

Sedangkan menurut Mulyadi beberapa prinsip yang melandasi penggunaan *rewards* yaitu:

- a. Kehangatan
- b. Kebermaknaan
- c. Menghindari penggunaan respon yang negatif.

#### 5. Sistem pemberian *rewards*

Dalam usaha untuk memenuhi tujuan-tujuan *reward* tersebut, perlu diikuti tahapan-tahapan dalam pemberian *rewards*, yaitu:

- a. Melakukan analisis pekerjaan, artinya perlu disusun deskripsi jabatan, uraian pekerjaan dan standar pekerjaan yang ditetapkan dalam suatu organisasi.
- b. Melakukan penilaian pekerjaan, dalam melakukan penilaian pekerjaan diusahakan tersusunnya urutan peringkat pekerjaan, penentuan nilai untuk setiap pekerjaan, susunan perbandingan dengan pekerjaan lain dalam organisasi dan pemberian point untuk setiap pekerjaan.

- c. Melakukan survei berbagai sistem penghargaan yang berlaku untuk menentukan keadilan eksternal yang didasarkan pada sistem penghargaan di tempat lain.
- d. Menentukan harga setiap pekerjaan untuk menentukan penghargaan yang akan diberikan. Dalam mengambil langkah ini dilakukan perbandingan antara nilai berbagai pekerjaan dalam organisasi dengan nilai yang berlaku di tempat lain pada umumnya.<sup>17</sup>

#### 6. Kelebihan dan kekurangan dari pemberian *Rewards*

Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pendekatan ganjaran (*rewards*) juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Untuk lebih jelasnya, akan dikemukakan sebagai berikut:

##### a. Kelebihan

Secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa siswa untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.
- 2) Dapat menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti atau mencontoh siswa yang telah memperoleh pujian atau *rewards* lainnya dari gurunya. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

##### b. Kelemahan

Ganjaran juga memiliki kelemahan antara lain:

---

<sup>17</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 257-258.

1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan siswa menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.

2) Umumnya ganjaran membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dan lain-lainnya.

*Rewards* secara bahasa berarti hadiah, upah, ganjaran atau penghargaan. Sedangkan secara istilah, pemberian konsekuensi berupa hal yang menyenangkan untuk mengatur tingkah laku seseorang. Dalam perspektif Islam, *rewards* muncul dengan beberapa istilah, antara lain ganjaran, balasan dan pahala. Di lakukan sebagai usaha untuk memberikan memotivasi dalam melakukan sesuatu sehingga siswa merasa adanya tantangan untuk melakukan respon positif. Dalam proses pembelajaran, *rewards* (penguatan) dapat di lakukan dengan pemberian hadiah. Hadiah merupakan pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan), ganjaran, tanda cendramata. Pernyataan di atas maksudnya adalah hadiah itu berhubungan dengan aktivitas menjalankan tugas secara eksternal maka selalu ada kecenderungan untuk mencari jalan yang lebih singkat apa bila mungkin. Jalan singkat tersebut adalah mendapatkan hadiah tanpa mengerjakan tugas. Hal tersebut harus dieja agar jangan sampai seorang siswa mendapatkan hadiah melalui jalan yang tidak seharusnya. Oleh karena itu, pengawasan tetap berlaku tanpa pengawasan yang ketat.<sup>18</sup> Pengawasan bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan,

---

<sup>18</sup>Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 2008), h. 283-285.

sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam program kegiatan.

### **C. Motivasi Belajar**

#### **1. Definisi Motivasi**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup> Menurut Wasti Soemanto motivasi adalah suatu proses didalam individu, pengetahuan tentang proses ini membantu kita untuk menerangkan tingkah laku yang kita amati dan meramalkan tingkah laku lain dari orang itu.<sup>20</sup> Motivasi belajar siswa merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>21</sup>

Motivasi berasal dari kata *motiv* yang artinya daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup> Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan

---

<sup>19</sup>Oemar Malik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 158.

<sup>20</sup>Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 203.

<sup>21</sup>Purwa Admaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), h. 320.

<sup>22</sup>Abror, Abd. Rach., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta:Tiara Wacana,2013), h. 114.

seseorang terhadap sesuatu.<sup>23</sup> Jadi, istilah motive erat hubungannya dengan *gerak*, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga dengan perubahan atau tingkah laku.

Motivasi seorang siswa dengan guru dapat bersumber dari dalam diri seseorang individu yang dikenal dengan instrinstik motivation atau motiasi internal dan dapat pula dari luar diri individu dengan istilah ekstrinstik *motivation* atau motivasi esternal. Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seorang siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator professional sangat dibutuhkan dalam meggerakkan atau mendorong para siswa-siswa untuk memahami factor-faktor motivasi tersebut, sehingga dapat menjadi daya penggerak pendorong supaya siswa bersemangat untuk belajar, sehigga pembelajarannya siswa dapat tercapai dengan baik.<sup>24</sup>

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu motivasi dari dalam (internal) dan motivasi dari luar (eksternal). Motivasi internal adalah datangnya dari dirinya sendiri. Sedangkan motivasi dari luar adalah datangnya dari orang lain, dari guru, dari orang tua, teman, lingkungan, dan sebagainya.<sup>25</sup> Jadi motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu muncul dalam diri siswa, manakala merasa membutuhkan. Motivasi bagi siswa adalah hal yang sensitif, terkadang mudah muncul dan mudah hilang. Motivasi juga bisa diartikan sebagai perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan tmbulnya

---

<sup>23</sup>Thomas L.Good &Jere E.Brophy, *Educational Psycology: A Realistic Approach*, (New York:Longman, 2000), h. 360.

<sup>24</sup>Iskandar., *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Guang Persada, 2009), h. 187.

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 158.

perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adapun tiga unsur dalam diri seseorang yang saling berkaitan dengan motivasi adalah sebagai berikut:

a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam organisasi manusia, misalnya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif, misalnya seorang siswa yang terlibat dalam satu diskusi.

b. Motivasi ditandai dengan timbulnya peranan *affective arousal* mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi, yang menimbulkan kelakuan yang bermotif, misalnya seorang siswa yang terlibat dalam suatu diskusi.

c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan, misalnya seorang siswa ingin mendapat hadiah maka akan belajar dengan rajin.<sup>26</sup> Motivasi merupakan faktor yang paling penting dalam suatu proses belajar mengajar dalam hal pendidikan agama Islam, sebagaimana seorang ahli mengatakan "*what ever approach to teaching you use, student will learn more when day are motivated than they are not motivated*: (Artinya: pendekatan apapun yang dilakukan, siswa akan belajar lebih banyak hal ketika siswa termotivasi daripada tidak termotivasi.<sup>27</sup> Hasil belajar banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi diberikan, makin berhasil pelajaran. Motivasi menentukan intensitas

---

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 158-159,

<sup>27</sup>St. Marwiyah Dkk, *Strategi dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Lapena Institusi Kota Palopo*, Laporan Hasil Penelitian, h. 14.

usaha siswa dalam belajar. Motivasi melepaskan energi atau tenaga yang ada pada siswa.

Antara kebutuhan dan motivasi, terdapat hubungan yang kuat. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan suatu kebutuhan tertentu. Apabila tujuan tercapai maka akan merasa puas.<sup>28</sup> Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Enstrinsik adalah tenaga pendorong yang berada diluar perbuatan atau tidak ada hubungan dengan perbuatan yang dilakukan, tetapi menjadi penyertanya.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat di kemukakan bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakalah siswa mempunyai motivasi berupa dorongan atau ransangan dari seorang guru karena merasakan adanya suatu kebutuhan yang harus di tuju. Motivasi belajar muncul dari berbagai macam faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwan proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar dengan segala daya upaya untuk mencapainya. Motivasi belajar siswa dapat berasal dari berbagai faktor internal termasuk motivasi yang diberikan oleh guru

## 2. Tujuan Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul

---

<sup>28</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h. 159.

<sup>29</sup>R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 28.

keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Menurut Purwa Atmaja Prawira guru menggunakan hasil belajar yang tidak memuaskan di pakai sebagai cambuk untuk mempergiat belajar agar nilainya lebih baik lagi. Atau konsep untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan menggunakan pujian. Dengan pujian siswa akan lebih bersemangat untuk belajar sehingga prestasi siswa juga semakin tinggi. Artinya dengan motivasi yang tinggi maka prestasi belajar siswa juga tinggi.<sup>31</sup> Dapat menggerakkan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Nabi Muhammad saw., bersabda;

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ فِي طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya :

Dari Usman Ibnu Affan berkata: Rasulullah saw bersabda Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim).<sup>32</sup>

### 3. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik motivasi dapat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan dan suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

<sup>30</sup>M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*.(Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2007), h. 73.

<sup>31</sup>Purwa Admaja Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h. 349.

<sup>32</sup>Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Iman/ Shahih Muslim/ Juz 1/ No. (59) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M, h. 145.

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang di inginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>33</sup>

Motivasi belajar memiliki peranan yang cukup penting di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Pertama menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dapat dikurangi atau dihilangkan. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Ketiga, memberikan sasaran antara. Sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas. Sasaran akhir itu baru dicapai pada akhir tahun.<sup>34</sup> Suasana belajar yang hangat berisi rasa persahabatan, ada rasa humor, pengakuan akan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian, dapat membangkitkan motif.

#### 4. Jenis- Jenis Motivasi

Berdasarkan pengertian motivasi, maka pada pokoknya motivasi dapat di bagi menjadi 2 jenis yaitu:

##### a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga

---

<sup>33</sup>Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta; Bumi Aksara, 2011), h. 158.

<sup>34</sup>Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 160.

disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri misalnya: keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil. Jadi motivasi timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.<sup>35</sup> Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena itu tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik ini diperlukan sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu didalam memotivasi siswa, tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

### 5. Cara Menggerakkan Motivasi Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, adalah sebagai berikut:

#### a. Memberi Angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik, akan

---

<sup>35</sup>Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 162.

mendorong belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang kurang mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pemenang pertandingan olahraga.

d. Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.<sup>36</sup>

e. Persaingan

f. Tujuan dan *Level of Aspiration*

g. Sarkasme

h. Penilaian

i. Karyawisata dan Ekskursi

j. Film Pendidikan

---

<sup>36</sup>Oemar Malik. *Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2001), h. 166.

## 6. Teori-teori Motivasi

### a. Teori Hedonisme

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencapai kesenangan yang bersifat duniawi. Begitu juga memberikan motivasi belajar kepada siswa agar tidak malas belajar.

### b. Teori Naluri

Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Oleh karena itu menurut teori ini seseorang tidak memiliki tujuan dan perubahan akan tetapi dikuasai oleh kekuatan bawaan. Yang menentukan tujuan dan perbuatan akan tetapi dikuasai oleh kekuatan bawaan. Yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Jadi naluri potensi untuk belajar memang ada sejak lahir, sehingga akal terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertindak laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya.

### c. Teori Reaksi yang dipelajari

Menurut teori ini, berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat orang hidup dan dibesarkan. Apabila siswa tinggal di lingkungan yang berpendidikan maka motivasinya tinggi tetapi apabila di lingkungan kurang berpendidikan maka motivasinya akan berkurang.

#### d. Teori pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara "teori naluri" dengan "teori reaksi yang dipelajari". Menurut teori ini, keinginan untuk belajar ada namun dilingkungan tidak memungkinkan untuk belajar, maka siswa tidak termotivasi untuk belajar. Begitu juga sebaliknya bagaimana baiknya lingkungan jika tidak ada keinginan untuk belajar maka motivasi pun kurang maksimal.

#### e. Teori kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Menurut Abdul Rahman Shaleh, manusia memiliki kebutuhan, seperti: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi.<sup>37</sup>

#### 7. Upaya peningkatan motivasi belajar

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Agar siswa senang dan bergairah belajar yang konduktif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi arti penting bagi siswa. Apakah artinya pergi sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Misalnya membuat keributan pada saat proses belajar berlangsung atau bermain-main pada saat guru menjelaskan. Guru harus mampu membangkitkan gairah. Adapun yang perlu dilakukan guru adalah :

---

<sup>37</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhbin Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perverpektif Islam*, (Cet. Jakarta, 2010), h. 133-136.

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran.
- c. Memberikan hadiah terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e. Menggunakan metode yang bervariasi.<sup>38</sup>

Selain dengan cara di atas upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mendorong motivasi belajar siswa yaitu :

1) Mendengarkan keluhan siswa, pada saat guru didepan kelas berbagi macam tingkah laku siswa akan muncul salah satunya karena kurang suka dengan pembelajaran yang berkaitan atau bahkan memang tidak ada sedikit pun semangat untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, guru hendaknya mendekati siswa, dengan kelembutan seorang guru maka siswa pasti akan merasa nyaman untuk mencurahkan semua permasalahan yang dihadapi.

2) Memberikan solusi, ketika peserta didik mencurahkan semua keluhan yang dihadapi saat proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru harus berusaha untuk memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dan selalu memotivasi.<sup>39</sup> Dengan demikian guru perlu memahami pengetahuan awal siswa untuk dikaitkan dengan bahan yang akan dipelajarinya. Sehingga membuat belajar menjadi lebih mudah dan bermak.

---

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta. 2010. h. 168.

<sup>39</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 146.

## 1. Fiqhi

Fiqhi adalah paham yang mendalam semua kata “*fa qa ha*” yang terdapat dalam al-Qur’an mengandung arti ini.<sup>40</sup> Hukum fiqhi tumbuh bersama dengan perkembangan Islam karena agama islam adalah kumpulan dari beberapa unsur aqidah akhlak dan hukum atas suatu perbuatan manusia. Bila paham dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqhi berarti paham yang menyampaikan ilmu *dzahir* kepada ilmu batin. Karena itulah al-Tirmidzi menyebutkan “fiqhi tentang sesuatu” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya.

Dalam bahasa Arab, secara harfiah fikih berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Beberapa ulama memberikan penguraian bahwa arti fikih secara terminologi yaitu merupakan ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di Al-Qur'an dan Sunnah.

Kata “*fa qa ha*” atau yang berakar kepada kata itu dalam al-Qur’an di sebut dalam ayat : 19 di antaranya berarti bentuk tertentu dari kedalaman paham dan kedalaman ilmu menyebabkan dapat diambil manfaat dari padanya. Dalam definisi ini fiqhi diibaratkan dengan ilmu karena fiqhi itu semacam ilmu pengetahuan. Memang ilmu fiqhi tidak sama seperti ilmu yang di sebutkan di atas karena fiqhi itu bersifat zanni, karena ia adalah hasil apa yang dapat di capai melalui ijtihadnya para mujahid, sedangkan ilmu itu mengandung arti suatu yang

---

<sup>40</sup>Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqhi Jilid 1*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4.

pasti atau *qhat'iy*. Namun karena dzan dalam fiqhi itu kuat, maka mendekat dalam ilmu . karena dalam defenisi ini ilmu digunakan juga untuk fiqhi.<sup>41</sup>

Dalam upaya membangkitkan motivasi belajar siswa banyak strategi yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam membangkitkan serta menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar penting bagi siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam motivasi belajar siswa. Seperti salah Penggunaan pujian verbal. Akan tetapi salah satu yang penulis gunakan ialah yaitu metode *rewards*. Adapun strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar fiqhi yaitu:

#### 1. Penggunaan pujian verbal

Pujian verbal merupakan bentuk dari penerimaan sosial, pujian yang diucapkan pada siswa setelah melakukan tingkah laku yang diinginkan merupakan pembangkit motivasi yang besar.

#### 2. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Tes dan nilai digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa untuk menilai penguasaan dan kemajuan siswa, bukan untuk menghukum atau membandingkan dengan siswa yang lain.

#### 3. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi.

---

<sup>41</sup>Muhammad Yusuf Musa. *Fiqhi Al-Kitab Was-Sunnah*, (Mesir dan Al-Kitab Al-Arab, 2004), h. 6.

Sesuatu pengajaran seharusnya tidak mematikan ide-ide siswa karena hal ini dapat menimbulkan kekecewaan dan akhirnya siswa merasa keenggan untuk mengutarakan pendapatnya sebab guru harus selalu mendukung siswanya dalam kegiatan belajar.<sup>42</sup>

Pendidikan agama unsure mutlak dalam pembinaan karakteristik dan bangsa. Hal ini didasarkan atas pandangan bahwa agama merupakan unsure mutlak dan sumber dari kebudayaan, untuk itu pendidikan agama agar tidak diarahkan pada intelektualistis-verbalistis, sehingga menjadikan pendidikan sebagai dasar tata kehidupan manusia, pribadi, di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan agama tidak sama dengan etika, namun pendidikan pekerti tidak dapat dilepaskan dari agama sehingga dapat dikatakan kesusilaan yang di agamakan. Sehingga dihasilkan manusia berbudi luhur, sehat, berfikiran bebas, berpengetahuan luas dan berjiwa ikhlas..

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya bertujuan mengenalkan dan mengajarkan agama kepada siswa, tetapi yang terpenting adalah bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam siswa, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kepribadian siswa. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam memerlukan kesadaran dari siswa itu sendiri sehingga mereka dapat menghayati, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarana agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

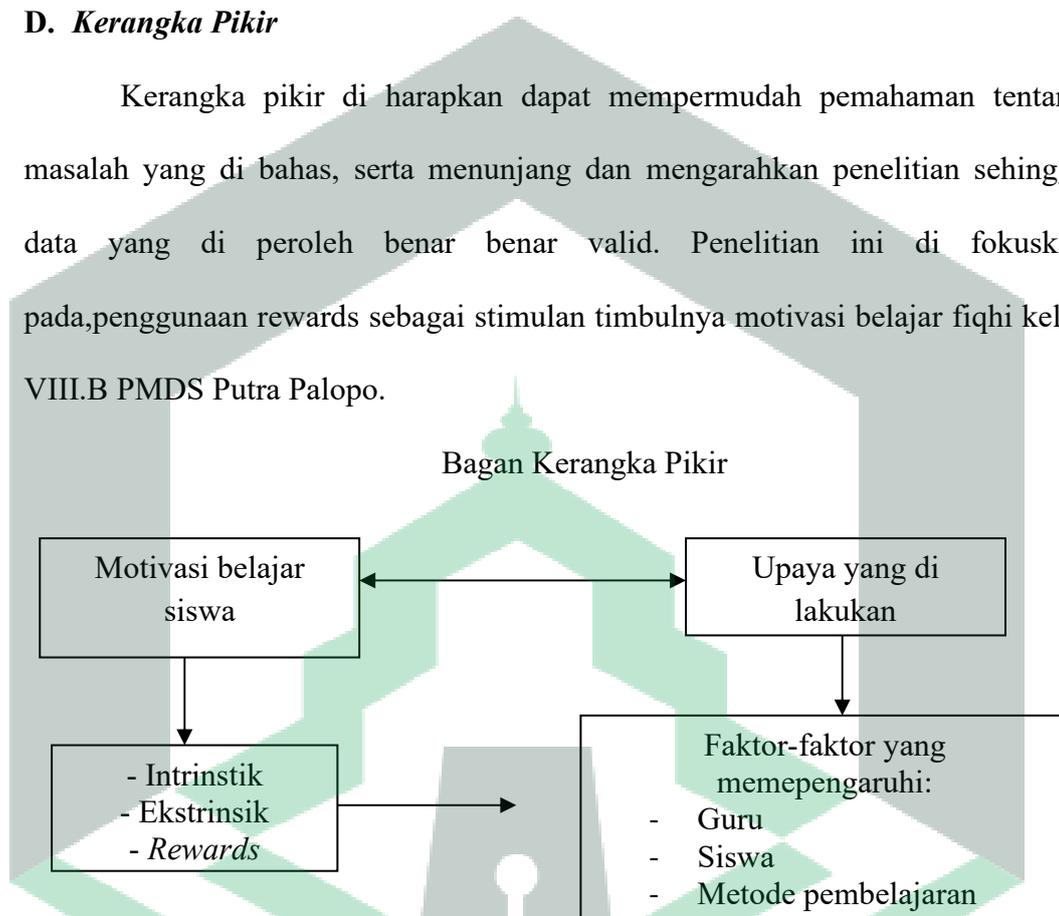
---

<sup>42</sup>Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 176-178.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara (sistem pendidikan nasional).<sup>43</sup>

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir di harapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang di bahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang di peroleh benar benar valid. Penelitian ini di fokuskan pada, penggunaan rewards sebagai stimulan timbulnya motivasi belajar fiqhi kelas VIII.B PMDS Putra Palopo.



Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor dari instrinstik dan ekstrinstik, sehingga di pengaruhi adalah guru, siswa serta metode yang di gunakan dalam mengajarkan materi fiqhi. Guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui beberapa upaya di antaranya, program pembelajaran yang tepat, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dan pendukung pendidikan lainnya. Dengan adanya motivasi maka siswa

<sup>43</sup>Undang-Undang No 20: *Sistim Pendidikan Nasional* “2003.

akan giat melakukan proses belajar-mengajar dan mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan jenis penelitian***

##### 1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ilmiah di perlukan jenis pendekatan untuk lebih membantu jalannya proses penelitian dan jenis penelitian tersebut harus relevan dan sesuai dengan kasus yang akan di teliti. Berikut beberapa pendekatan,yaitu antaralain :

- a. Pendekatan normatif adalah pendekatan untuk mengetahui kebenaran dengan pembuktian secara empirik (masalah yang berhubungan penalaran) dan eksperimental (masalah yang di buktikan dengan kepercayaan).<sup>1</sup>
- b. Pendekatan pedagogis adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial yang akan diteliti adalah peranan guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar fiqhi siswa kelas VIII. B SMP PMDS Putra Palopo.
- c. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang di gunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manisfestasi dan gambaran dari jiwanya.<sup>2</sup> Pendekatan ini di gunakan karena salah satu aspek yang akan di teliti adalah peranan guru sebgai motivator dalam mengembangkan hasil belajar fiqhi siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.

---

<sup>1</sup>Khairuddin Nasution,*Pengantar Study Islam*,(Jogjakarta : Academy, 2010), h. 190.

<sup>2</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Cet 1: Bandung Remaja Rosdakarya, 2007), h. 33.

## 2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>3</sup> Adapun menurut lexy Maelong penelitian kualitatif di gunakan karena metode kualitatif lebih muda di sesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini secara tidsk langsung hakikatnya hubungan antara peneliti dan informan, dan metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.<sup>4</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat sehingga memberikan nilai kebenaran yang dapat di pertanggungjawabkan mengenai peranan guru sebagai motivasi dalam mengembangkan hasil belajar fiqhi siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.

### **B. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PMDS Palopo, yaitu sekolah yang berada di Kota Palopo Yang Beralamatkan di Jalan Dr. Ratulangi Kecamatan Bara Kelurahan Balandai Kota Palopo Sulawesi Selatan.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R& D* (Bandung :Alfabeta, 2007,h.109.

<sup>4</sup>Moh, Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2013), h. .23.

### **C. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. Data primer mengenai efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqhi. Data tersebut didapatkan dari kepala PMDS Putra Palopo, guru fiqhi, dan siswa PMDS Putra Palopo.

2. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek penelitian

Data merupakan hal yang esensi untuk menguak suatu permasalahan dan diperlukan untuk menjawab suatu masalah penelitian yang telah di rumuskan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama yang diperoleh dan di kumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan,catatan lapangan dan *interview*. Sedangkan data sekunder adalah data yang di kumpulkan,diolah, dan di sajikan oleh pihak lain yang biasanya di sajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal (naskah tertulis atau

dokumen).<sup>5</sup> Adapun subjek penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo yang berkaitan dengan peranan guru bidang studi fiqhi sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar, adapun sebagai sumber keterangan penelitian yaitu :

- a. Guru fiqhi selaku pelaksana kegiatan proses pembelajaran dan pihak yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang terlaksana dalam kelas yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar khususnya siswa VIII B SMP PMDS Putra Palopo.
- b. Siswa yang berada di kelas VIII.B SMP PMDS Putra Palopo dan mengikuti proses pembelajaran fiqhi secara aktif

Hubungan peneliti dengan informan sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian ini. Seperti catatan-catatan rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil pengamatan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian ini.

## 2. Objek penelitian

Objek yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru bidang studi fiqhi dan siswa di kelas VIII B SMP PMDS Putra Palopo.

---

<sup>5</sup>Hadari Nawawi. Dan Mini Martini, *penelitian terapan*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2000), h.73.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data adalah cara bantu yang di pilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasites, tes dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan oleh penulis secara langsung dengan cara mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penulis, seperti kondisi sekolah, guru maupun siswa, untuk menegtahui gambaran sekolah dan gambaran aktivitas siswa kelas VIII B SMP PMDS Putra Palopo.

#### **2. Dokumentasi**

Hasil penelitian kualitatif bersifat subjektifitas karena peneliti lebih dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan observasi dan tes mengandung banyak kelemahan ketika di lakukan secara terbuka.

#### **3. Wawancara**

Teknik pengumpulan data yakni peneliti memperoleh keterangan atau data di lakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Responden yang di maksud adalah pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SMP PMDS Putra Palopo, dengan menggunakan alat panduan wawancara peneliti mampu mengetahui penggunaan rewards sebagai stimulan timbulnya motivasi belajar

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Cet,IV, Jakarta:Rineka Cipta), h.134.

siswa kelas II untuk mengembangkan hasil belajar pada materi fiqhi di kelas II SMP PMDS Putra Palopo.

#### **F. *Validitas Dan Reabilitas Data***

Hasil penelitian kualitatif bersifat subjektivitas karena penulis lebih dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang di andalkan adalah tes dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data yang di peroleh dari lapangan perlu di periksa dan di pertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan empat kriteria dalam pengecekan keabsahan data temuan, yaitu :. 1. Kredibilitas, 2. Transferabilitas (validitas eksternal), 3. Dependabilitas (Reabilitas), Konfirmabilitas (Objektivitas).<sup>7</sup>

##### **1. Kredibilitas**

Dalam penelitian ini di lakukan beberapa kegiatan yang dapat membuat temuan dan interpretasi yang dihasilkan lebih terpercaya yaitu: *pertama* perpanjangan keikutsertaan penulis dalam lapangan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya di lakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh dan yang dikumpulkan, terutama yang berkaitan dengan “penggunaan *rewards* sebagai

---

<sup>7</sup>Lexi J.Moloeng,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung, Rosdakarya, 2005),h. 326.

stimulan timbulnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo".

*kedua*, melakukan observasi secara terus menerus, diharapkan dengan aktifitas ini dapat memahami fenomena dengan lebih mendalam sehingga dapat mengetahui aspek terpenting, terfokus dan relevan dengan topik yang akan diteliti. *Ketiga*, penggunaan teknik triangulasi; teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sesuatu yang berada di luar data tersebut.

#### 2. Transferabilitas

Bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian mendeskripsikannya secara rinci. Peneliti mengadakan penelitian dengan teliti, tekun dan tepat agar mampu menguraikan masalah secara rinci.

#### 3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan ialah dengan auditdependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penulis. Standar ini untuk mengecek apakah penelitian sudah hati-hati atau belum bahkan apakah membuat kesalahan dalam: a) mengkonseptualisasikan apa yang diteliti, b) mengumpulkan data, c) menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian.

#### 4. Konformabilitas (objektivitas)

Konformabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan lapangan dan koherensinya dan

interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan *auditor*. Untuk memnuhi penelusuran dan pelacakan tersebut di perlukan data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penulis tentang penggunaan rewards sebagai stimulan timbulnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo, hasil rekaman hasil analisis data, hasil sintesa dan catatan tentang proses penelitian. Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini bertujuan mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh itu benar-benar objektif, bermakna, dapat di percaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari guru dan siswa perlu di uji kreabilitasnya. Hal ini lah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektif, subyektifitas untuk menuju kepastian.

#### ***G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami diri sendiri dan orang lain. Sedangkan nalisis data pada penelitian kualitatis merupakan proses yang berljalan

terusmenerus sepanjang kegiatan lapangan di lakukan.<sup>8</sup> Jadi, analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu di generalisasikan yang mempunyai sifat umum.<sup>9</sup>

Analisis data adalah proses menagtur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema serta dapat di rumuskan hipotesa kerja seperti yang di sarankan oleh data. Menurut suharsimi, dalam melakukan analisis data harus di sesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian. Di dalam penelitian kualitatif , data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang di maksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, catatan atau dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, dengan, yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi, setiap penulis akan di pandu

---

<sup>8</sup>Muhammad Arif Tiro, *Penelitian: Skripsi Tesis dan di Sertasi*, (Cet.I; PT.Andira Publisher, Makassar, 2009), h.122.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, Makassar, 2008), h. 44.

oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila penulis dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak di kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus di jadikan perhatian penulis dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi penulis yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang di pandang cukup menuasai permasalahan yang di teliti. Dalam diskusi tersebut, wawasan penulis akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. Display data (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubunga antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Jadi dalam melakukan display data dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, (jaringan kerja), dan *chart*.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak di temukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan di kemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Singkat Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiaman Bagian Putra Palopo

Yayasan pondok Pesantren Modern Datok Sulaiaman Bagian Putra Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982). Pesantren Modern Datok Sulaiaman Bagian Putra Palopo terletak di jalan Dr. Ratulangi (Balandai) Kota Palopo.<sup>1</sup>

Pembina dan guru yang mengajar di Pesantren Modern Datok Sulaiaman Bagian Putra Palopo ± 100 orang yang berstatus DPK, GTT, GTY, Kualifikasi mengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina Pesantren Modern Datok Sulaiaman Bagian Putra Palopo senantiasa terlihat secara aktif dalam berbagai institut sosial keagamaan dan institute pendidikan. Santri yang taat ini menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datok Sulaiaman Bagian Putra Palopo tidak hanya berasal dari *Tanah Luwu*, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan Kampus Pesantren Modern Datok Sulaiaman Bagian Putra Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan

---

<sup>1</sup>Dokumen, PMDS Putra Palopo Tahun Ajaran 2017/2018.

olahraga dan Pembina bahasa (Arab dan Inggris) guna mengembang potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.<sup>2</sup>

Adapun yang menjadi kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo adalah Mustami, S.Pd.M.Pd. yang merupakan guru dari Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo yang kemudian menjabat sebagai kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

## 2. Visi dan Misi Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo

Sama dengan lembaga pendidikan lainnya Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo juga memiliki Visi dan Misi dalam kegiatan pembinaan peserta didik.

### a. Visi

Menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri ,dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warganegara yang bertanggung jawab.

### b. Misi;

- 1) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, takwa
- 2) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
- 3) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.

---

<sup>2</sup>Staf TU *Pesantren Modern Datok Sulaiman* Palopo, Pada Tanggal 15 September 2017.

4) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.

5) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.

6) Menjadi salah satu pusat pematapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman.<sup>3</sup>

### 3. Keadaan Guru Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Keadaan guru di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Nama-nama Guru PMDS Putra Palopo Tahun 2017**

No.	Nama	Jabatan
1	Mustami, S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah
2	Abd. Gani, S.Ag	Wakepsek
3	Hj. Hadira, S.Pd	Guru DPK
4	Dra. Hj. Sitti Atika	Guru DPK
5	Dra. Hj. Muhajirah	Guru DPK
6	Musafir, S.Pd.I	Guru DPK
7	Dra. Hj. Ernawati Husain, S.Pd	Guru DPK
8	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd.	Guru DPK
9	Husniar, S.Pd	Guru DPK
10	Wiwik Nuri Asri, S.Pd	GTT
11	Drs. Tegorejo	GTT
12	Drs. Siwan Rivai	GTT
13	Drs. Hj. Basori Kastam	GTT
14	Lukman, S.Pd	GTT
15	Haeril Anwar, S.Ag,M.Pd.I	GTT
16	Arifin Uly, S.Pd.	GTT
17	Sudarwin Tuo, S.Kom.I	GTT
18	Nurhati, S.Pd	GTT

<sup>3</sup>Staf TU Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, padatangal

19	Ummu Qalsum, S.Pd., M.Pd	GTT
20	Sitti Haria, S.Pd	GTT
21	Sarimaya, S.Ag	GTT
22	Bahrin, S.Si	GTT
23	Dr. Mardi Takwim, M.HI	GTT
24	Arifuddin, S.Ag	GTT
25	Saharuddin Lisa, S.Pd	GTT
26	Drs. Abd. Kadir	GTT
27	Dra. Hj. Arifah Hasyim	GTT
28	Mujahidah, S.Pd	GTT
29	Reni, S.Pd	GTT
30	Abd. Husni, S.Kom	GTT
31	Lesrah, S.Pd	GTT

Sumber Data: Arsip tata usaha PMDS Putra Kota Palopo.

### 3. Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar agar mudah para guru dan peserta didik meminta dan menyalurkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian maka sarana dan prasarana dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara fisik, Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan selain guru peserta didik, dan pegawai. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada Pesantren

Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dilihat pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana**

No.	Sarana	Keadaan
1.	Gedung Sekolah	Baik
2.	Ruangan Kelas belajar SMK	Baik
3.	Ruangan Kelas belajar SMP	Baik
4.	Ruangan Kelas belajar MI	Baik
5.	Ruangan Kelas belajar SMA	Baik
6.	Asrama SMA/SMK	Baik
7.	Asrama SMP/MTS	Baik
8.	Asrama Tahfidzul Qur'an	Baik
9.	Gedung Perpustakaan	Baik

Sumber Data: Arsip tata usaha PMDS Putra Kota Palopo.

**Tabel 4.3 Profil Siswa PMDS Putra Kota Palopo Tahun Pelajaran 2017-2018**

NO.	Kelas / Program	Jumlah Siswa	
		Laki-laki	Jumlah
1	VIII A	31	31
	VII B	23	23
2	VIII A	14	14
	VIII B	21	14
3	IX	34	34

Sumber Data: Arsip tata usaha PMDS Putra Kota Palopo.

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah siswa terdapat sebanyak 116 tersebar 5 kelas. Dari data yang ada dapat di nyatakan bahwa jumlah peserta didik perkelas sangat sederhana.oleh karena itu kondisi sangat mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif dan efesien, karena di dukung pula dengan jumlah guru yang memadai.

## ***B. Penggunaan Rewards sebagai Stimulan Timbulnya Motivasi Belajar Siswa pada Materi Fiqhi di Kelas VIII.B SMP PMDS Putra Palopo***

Minat adalah merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut berkaitan dengan bidang studi pendidikan mata pelajaran fiqhi di SMP PMDS Kelas VIII. B Putra Palopo. Penulis memaparkan mata pelajaran fiqhi kemudian memberikan berupa soal pertanyaan dan membagi beberapa kelompok kepada siswa kelas VIII. B SMP PMDS Putra Palopo dan kemudian mendapat jawaban. Hasil jawaban tersebut diteliti, ternyata bahwa minat mereka belajar bidang studi Fiqhi sangat berpengaruh baik dengan adanya metode *rewards*. Adapun usaha-usaha yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Memperbaiki metode belajar**

Guru dalam mengajar hendaknya dapat menggunakan metode mengajar dengan baik. Metode yang di pergunakan harus di perhatikan kesesuaian dengan materi yang diajarkan, dan kemampuan siswa menyimak bahan yang disajikan.

### **2. Peneliti memberikan dorongan belajar**

Dorongan atau motivasi adalah salasatu cara yng perlu di lakukan oleh seorang peneliti dalam rangka mengarahkan anak didiknya untuk giat belajar. Salah satu bentuk dorongan motivasi guru terhadap anak didiknya yaitu dengan menjanjikan hadiah terhadap hasil yang di capai dan juga beberapa dorongan motivasi lainnya.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar dengan segala daya upaya untuk mncapainya. Motivasi belajar

siswa dapat berasal dari berbagai faktor internal termasuk motivasi yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang di kemukakan oleh seorang siswa kelas II bahwa :  
“Motivasi sangat berpengaruh bagi kami karena dengan adanya motivasi-motivasi daya minat yang tinggi,kami siap mengikuti pembelajaran dengan senang hati penuh perhatian dan lebih terarah dalam pembelajaran.”<sup>4</sup>

Berdasarkan penuturan di atas, dapat di simpulkan bahwa seorang guru harus pandai dalam memberikan motivasi atau dorongan yang baik agar siswa senang dalam mengikuti tugas-tugas sekolah karena ada minat. Untuk itu dalam menciptakan sumber daya manusia tersebut salah satunya adalah melalui pendidikan. Namun tidak hanya sampai di situ saja, yang terpenting adalah dalam proses belajarnya harus ada motivasi bagi siswa karena motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinstik maupun ekstrinstik sangat di perlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dari hasil observasi yang telah saya lakukan, fakta yang terjadi ialah masih di jumpai guru mengabaikan hal-hal kecil seperti kurangnya memberi suatu penghargaan kepada siswa, atau memberikan *rewards* kepada siswa yang berprestasi, seperti cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan *rewards* terhadap kebaikan ketika murid bisa melakukan sesuatu dengan hasil ketekunannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Afdal Farhansyah Putra, siswa Kelas VIII PMDS Putra Palopo, *Wawancara*, 14 Mei 2018.

<sup>5</sup>Observasi lapangan di PMDS Putra Palopo, pada Jum'at 15 September 2017.

*Rewards* merupakan hal yang menggembirakan bagi anak dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi anak. *Rewards* yaitu segala yang di berikan guru berupa penghormatan yang menyenangkan siswa atas dasar hasil baik yang telah di capai dalam proses pendidikan tujuannya memberikan motivasi kepada siswa agar dapat melakukan hal yang terpuji dan berusaha untuk meningkatkan prestasi. Pada masa sekarang ini adalah bagian dari bagian dari pengalaman anak sejak dini. Di maksudkan bahwa pengalaman di masa ini memang sangat berperan penting dalam sejarah kehidupan seseorang karena lewat pengalaman inilah pertama kalinya konsep diri di bentuk. Semua emosi, nilai-nilai, dan perlakuan yang diterima serta di pahami oleh anak akan memebrikan efek bagi pembentukan kepribadiannya dimasa yang akan datang. Mengingat pentingnya suatu pemahaman anak terhadap diri dan lilngkungannya mengharuskan orang tua serta pendidik untuk berhati-hati dalam menanmkan nilai-nilai terhadap anak. Oleh karena itu, pemberian *rewards* harus diarahkan sehingga anak tidak menjadi tergantung pada anak.

Adapun bentuk-bentuk *rewards* yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah pujian dan hadiah .

a. Hadiah

Hadiah yaitu memberikan sesuatu kepada siswa yang berprestasi sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cendramata, hadiah yang di berikan kepada mereka tergantung dari keinginan pemberi seperti, hadiah pemberian alat-alat sekolah.

b. Pujian

Pujian merupakan bentuk motivasi yang positif untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan suatu pekerjaan di sekolah. Penelitian ini didapatkan bahwa dalam penggunaan reward di atas sangat berpengaruh prestasi belajar siswa meningkat. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

1) Kelebihan

Membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.

2) Kelemahan

Menurut Tegorejo bahwa motivasi belajar siswa yaitu dengan cara memberikan perhatian agar focus pada mata pelajaran yang ingin dipaparkan dengan cara memberikan sedikit motivasi kepada siswa sebelum melalui pembelajaran, seperti dalam penelitian ini penulis membawakan mata pelajar fiqhi. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang mengantuk dapat memfokuskan kembali perhatiannya terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas. Kemudian meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Untuk itu, untuk mengatasi karakter siswa yang berbeda-beda perlu memberikan motivasi belajar baik pada siswa yang belajar baik maupun siswa yang mals belajar. Dalam penelitian ini penulis meyakinkan siswa dengan menggunakan *reward*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Tegorejo, Guru Akidah Akhlak, "Wawancara" di PMDS Putra Palopo, pada hari Selasa 19 September 2017.

Menurut Abdul Gani bahwa pada akhirnya pemberian *rewards* memberikan dampak yang positif bagi pembentukan kepribadian anak, yaitu sebagai pemicu timbulnya motivasi untuk berbuat baik yang tidak bisa muncul begitu saja dari seseorang di usia dini. Namun dalam prakteknya, hal ini harus senantiasa diawasi dan diarahkan, baik oleh orang tua maupun pendidik, sehingga anak tidak menjadi salah paham dan orientasinya tetap terkontrol pada motivasinya untuk bertingkah laku sesuai yang di harapkan, bukan pada keinginan mencapai *rewards*. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajar. Motivasi tidak hanya berpengaruh pada siswa saja, tetapi bagi seluruh pendidiknya. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar. Sedangkan bagi pendidik motivasi belajar siswa untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.<sup>7</sup>

Menurut Tegorejo bahwa untuk memberi reward yang pedagogis perlu sekali guru benar-benar mengenal siswanya dan tahu menghargai dengan tepat. a) *Reward* dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan; b) *Reward* yang diberikan kepada seorang siswa janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat *reward*; c) Memberi *reward* hendaklah hemat, terlalu sering atau terus menerus memberi *reward* akan menjadi hilang arti *reward* itu sebagai alat pendidikan; d) Janganlah memberi *reward*

---

<sup>7</sup>Abdul Gani, Guru Fiqhi "Wawancara" di PMDS Putra Palopo, pada hari Kamis 21 September 2017.

dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi *reward* yang diberikan kepada seluruh kelas. *Reward* yang telah dijanjikan lebih dahulu hanyalah akan membuat peserta didik terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa dalam kesukaran bagi beberapa siswa yang kurang pandai;e) Pendidik harus berhati-hati memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan pada siswa diterima sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.<sup>8</sup>

Hasil observasi di lapangan bahwa problem pembelajaran materi fiqhi di SMP PMDS Putra Palopo kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang salah satu penyebabnya adalah cara menumbuhkan motivasi siswa yang kurang bervariasi. Salah satunya adalah menggunakan rewards sebagai stimulan motivasi belajar siswa. Dengan cara pemberian *rewards* ini bertujuan memancing siswa agar lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasi yang telah dicapai. Dengan kata lain, siswa menjadi lebih keras lagi.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Abdul Gani bahwa penggunaan *rewards* merupakan sarana untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu saya tertarik untuk mencoba meneliti penggunaan rewards dalam pembelajaran fiqhi di kelas VIII B. Dengan asumsi bahwa dengan peran rewards,

---

<sup>8</sup>Tegorejo, Guru Akidah Akhlak, “*Wawancara*” di PMDS Putra Palopo, pada hari Selasa 19 September 2017.

<sup>9</sup>Observasi lapangan di PMDS Putra Palopo, pada Jum’at 15 September 2017.

siswa akan lebih tertarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>10</sup>

***C. Rewards dapat Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa dalam materi fiqhi di Kelas VIII B DI SMP PM DS Putra Palopo***

Abdul Gani bahwa *rewards* dapat menimbulkan motivasi belajar siswa SMP PMDS Putra terutama dalam mata pelajaran fiqih. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menjadikan *Rewards* sebagai stimulan untuk meningkatkan motivasi belajar, psikomotorik dan daya saing siswa untuk belajar meningkat dari sebelumnya sehingga metode pemberian *rewards* ini dapat di jadikan acuan sebagai metode pengajaran yang efektif pada jenjang pendidikan. Peneliti menemukan bahwa semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih tinggi dengan adanya pemberian *rewards* ini.<sup>11</sup>

Menurut Tegorejo bahwa metode pemberian *rewards* dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi siswa dapat timbul. Motivasi merupakan salah satu hal yang utama dalam kegiatan belajar, dengan adanya motivasi belajar indikator pembelajaran akan mudah tercapai. Peneliti menstimulasi agar motivasi siswa meningkat dengan cara peneliti mengelompokkan tingkatan hadiah (*rewards*) yang diberikan kepada siswa yaitu dengan melihat nilai yang telah berhasil dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Semakin tinggi nilai seorang siswa, maka semakin besar hadiah yang diterima. Teknik ini efektif dalam meningkatkan

---

<sup>10</sup>Abdul Gani, Guru Fiqhi “Wawancara” di PMDS Putra Palopo, pada hari Selasa 19 September 2017.

<sup>11</sup>Abdul Gani, Guru Fiqhi “Wawancara” di PMDS Putra Palopo, pada hari Selasa 19 September 2017



internal dan eksternal pada siswa yang ingin belajar. jadi hakikat dari adanya dorongan atau motivasi yaitu meliputi adanya hasrat dengan keinginan berhasil, adanya dorongan dengan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar dengan kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>15</sup>

Berdasarkan rangkaian hasil observasi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik adalah memberikan motivasi kepada siswa kelas VIII.B SMP PMDS Putra Palopo sebagai stimulan timbulnya motivasi belajar fiqhi yaitu adanya sebahagian siswa yang mempunyai masalah belajar seperti cara menghadapi siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran, mengelolah proses pembelajaran yang memiliki karakter siswa yang berbeda-beda.<sup>16</sup>

#### **D. Pembahasan**

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas pada saat belajar. Adanya motivasi dalam belajar membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan akan menimbulkan banyak hal positif pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa akan menjadi lebih aktif, antusias, dan tidak bosan pada saat belajar. Motivasi siswa tersebut dapat dimunculkan oleh beberapa faktor. Di dalam kelas, yang dapat memicu motivasi belajar siswa diantaranya

---

<sup>15</sup>Abdul Gani, Guru Fiqhi “*Wawancara*” di PMDS Putra Palopo, pada hari Selasa 19 September 2017.

<sup>16</sup>Observasi lapangan di PMDS Putra Palopo, pada Jum’at 15 September 2017.

adalah guru. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan banyak cara sehingga suasana kelas yang aktif dan yang diharapkan dapat tercipta. Dapat dilihat dari penjelasan di atas terdapat persoalan yang sangat menonjol yakni kurangnya motivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar di kelas.

Banyak cara atau solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali semangat siswa-siswi yang semangat belajar dan hasil belajarnya menurun, bahkan lebih semangat dari sebelumnya dan hasil belajarnya pun meningkat. Salah satu solusi yang menurut peneliti paling tepat untuk dilakukan yakni dengan guru memberikan siswa *reward* atau ganjaran.

*Reward* dapat berupa pujian, penghargaan, bintang, bahkan berupa barang atau makanan yang dapat menyenangkan hati siswa. *Reward* membuat siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Siswa yang termotivasi, maka otomatis hasil belajarnya pun juga akan meningkat, sehingga kondisi yang seharusnya yakni siswa semangat belajar, hasil belajar siswa meningkat, fokus memperhatikan penjelasan dari guru, aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan kondisi kelas yang menyenangkan pun dapat terwujud.

Motivasi merupakan mesin yang menguasai dan mengarahkan perilaku kunci dari mesin itu ada di tangan masing-masing individu. Pada situasi sekolah misalnya: sebagian siswa dapat mengarahkan mesin itu sendiri dengan sangat baik, sementara sebagian siswa yang lain membutuhkan bantuan orang lain. Motivasi merupakan aspek penting dalam belajar.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini

berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan *rewards* memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa. *Rewards* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan dapat menyenangkan para siswa, untuk itu *rewards* dalam suatu proses pendidikan dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maksud dari pendidik memberi *rewards* kepada siswa adalah supaya peserta didik menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik. *Rewards* yang diberikan kepada peserta didik bentuknya bermacam-macam. *Rewards* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Pemberian angka atau nilai, angka sebagai simbol kegiatan belajar, angka yang dimaksud adalah bonus nilai/tambahan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik

2. Pemberian hadiah

3. *Reward* berbentuk hadiah disini adalah pemberian berupa barang. *Reward* berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* materil, yaitu hadiah yang terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

4. Pemberian pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa sehingga motivasi serta hasil belajar siswa ikut meningkat. Dalam memberikan reward seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang

berhak mendapatkan *rewards*, seorang guru harus selalu ingat akan maksud *rewards* itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil lebih baik dari pada biasanya, mungkin sangat baik diberi *rewards*. Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana, jangan sampai *reward* menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapat *reward*. Setelah memperhatikan uraian tentang maksud *reward*, serta macam-macam *reward* yang baik diberikan kepada siswa, ternyata bukanlah soal yang mudah.

Pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dengan *reward* itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *rewards* itu adalah bagian dari pada penjelmaan rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa. Jadi, maksud dari *rewards* yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, tetapi dengan hasil yang dicapai siswa, guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa. Seperti halnya telah disinggung di atas, bahwa *reward* di samping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan upaya mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya siswa itu belajar menggunakan metode yang menarik

sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Strategi yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran semakin meningkat secara terus menerus mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu, guru senantiasa berupaya memotivasi siswa agar mereka lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu caranya dengan cara memberikan *reward* yang bersifat mendidik.

Keampuan *reward* sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa akan terasa jika penerapannya tepat. Terlalu sering memberikan *reward* juga tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadikan kebiasaan yang kurang menguntungkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dikhawatirkan siswa giat belajar dan mengerjakan tugas bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Tetapi bila tidak ada imbalan siswa akan menjadi malas belajar dan mengerjakan tugas. Alangkah bijaksana jika guru tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain *reward* bisa diberikan secara spontanitas kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerjanya. Dengan begitu maka siswa akan merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai baik itu berupa materi ataupun ungkapan. Hal itu juga menjadi dorongan bagi siswa lain untuk turut berprestasi dalam belajar dan semua kegiatan sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan peneliti pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

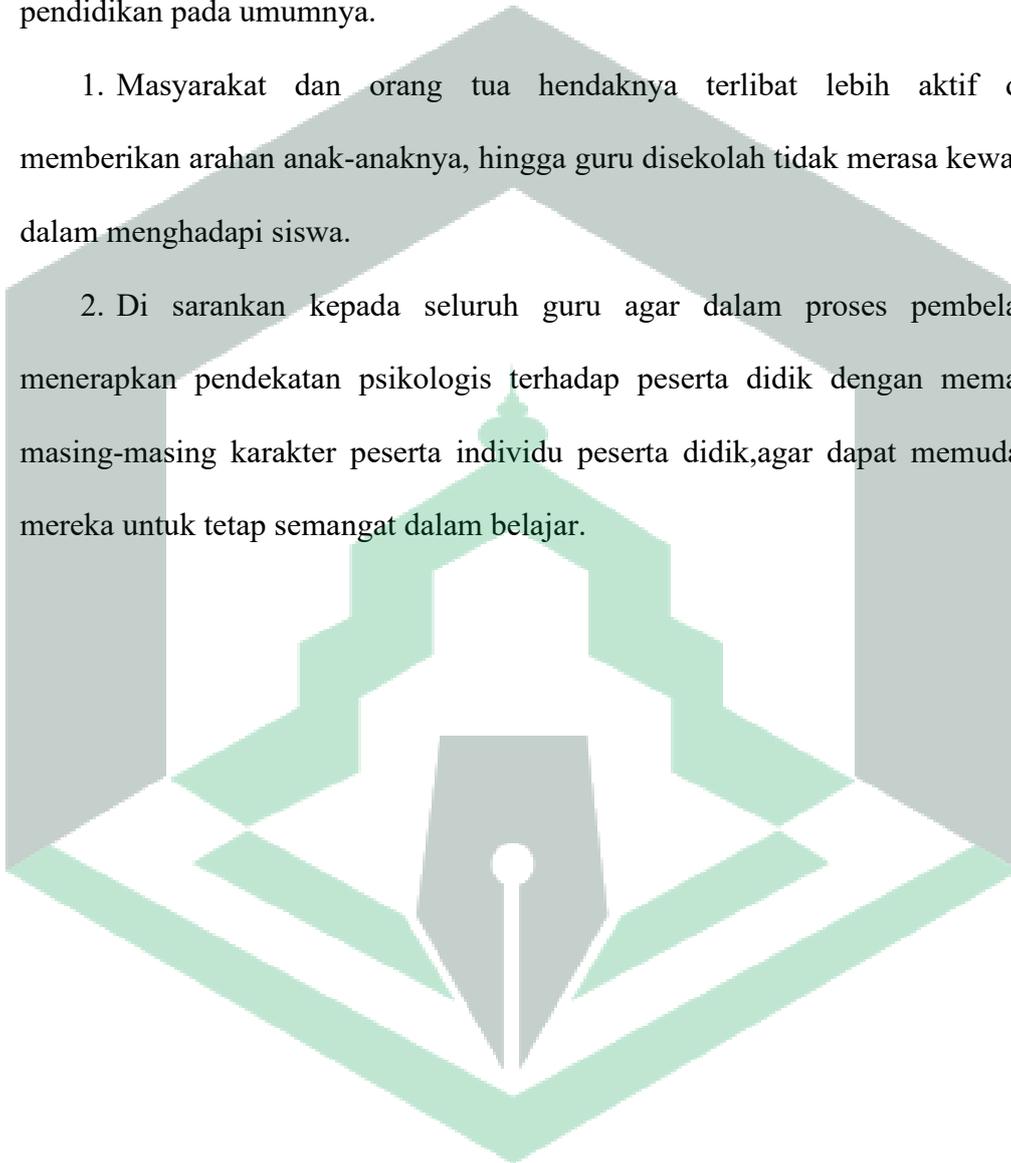
1. Penggunaan *rewards* sebagai stimulan timbulnya motivasi belajar siswa pada materi fiqhi kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo yaitu motivasi belajar fiqhi dapat berkembang karenan adanya pendekatan-pendekatan emosional, yang berupa nasihat, bimbingan pada setiap siswa agar dalam mengerjakan kegiatan sekolah terdorong untuk melakukan sesuatu, seperti ingin mendapatkan penghargaan, ingin mendapatkan nilai yang tinggi atau ingin menjadi juara dikelasnya.
2. Dengan menggunakan *rewards* dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dalam materi fiqhi di kelas VIII DI SMP PMDS Putra Palopo untuk belajar meningkat dari sebelumnya sehingga metode pemberian *rewards* ini dapat di jadikan acuan sebagai metode pengajaran yang efektif pada jenjang pendidikan. Peneliti menemukan bahwa semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih tinggi dengan adanya pemberian *rewards* ini.

#### **B. Saran**

Demi terwujudnya guru yang memiliki motivasi belajar peserta didik yang makin lebih baik dan meningkat, maka penulis dapat memberikan saran sebagai masukan kepada SMP PMDS Putra Palopo khususnya, dan seluruh tenaga pendidikan pada umumnya.

1. Masyarakat dan orang tua hendaknya terlibat lebih aktif dalam memberikan arahan anak-anaknya, hingga guru disekolah tidak merasa kewalahan dalam menghadapi siswa.

2. Di sarankan kepada seluruh guru agar dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan psikologis terhadap peserta didik dengan memahami masing-masing karakter peserta individu peserta didik, agar dapat memudahkan mereka untuk tetap semangat dalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim.*

Abd. Rach Abror. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta:Tiara Wacana, 2013.

Admaja Prawira Purwa. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru* Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2012.

Andriani Susi. *Penerapan Rewards Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngalik Sleman*". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Alma, Buchari *Guru Professional Menguasai Metode dan Terampilan Belajar* Bandung Alfabeta 2008.

Arif Tiro Muhammad, *Penelitian: Skripsi Tesis dan di Sertasi* Cet.I Andira Publisher, Makassar, 2009.

Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Karya, 2010.

Arikunto, Suharsimi *Manajemen Pendidikan*, Cet, IV, Jakarta:Rineka Cipta.

Armai, Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermedia, 2012.

Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta Rineka Cipta, 2010.

Dien Indrakusuma Amier. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya; Usaha Nasional, 2013.

Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Good Thomas L. &Jere E.Brophy, *Educational Psychology: A Realistic Approach*, New York: Longman, 2000.

Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara, 2011.

Hidayah, Nur "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SMP Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

- Husain Abu Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Shahih Muslim/Kitab : Iman/ Juz 1/ No. (59) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Iskandar., *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Guang Persada, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pasca>- [Diakses pada tanggal 07 Agustus 2016).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Halim, 2014.
- Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 2005.
- Masruroh Erna. *Penerapan Rewards and Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Negeri Ngemplok Sleman*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Marpu Muhidir Ilyas, R.. *Konsep Kepribadian Menurut Imam Al-Gazali Dan Erichfromn: Analiisa Teori Kepribadian Timur Dan Barat {Sebuah Pendekatan Psikolog}*, Critical Review Thesis. Sekolah Pasca Sarjana Uin Syaf Hidayatullah Jakarta, 2007.
- Marwiyah St. Dkk, *Strategi dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Lapena Institusi Kota Palopo*, Laporan Hasil Penelitin.
- Mulyadi, *Classroom Menagemant Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa* Malang. UIN Malang Press, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, Khairuddin *Pengantar Study Islam*, Yogyakarta : Academy, 2010.
- Nasrunharoen, *Ushulfiqh*, Jakarta: logos wacanailmu, 1997.
- Nasir Moh. *Metode Penelitian* Jakarta:Ghalia Indonesia, 2013.
- Nawawi. Hadari Dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2000.
- Ngalim Purwanto *Psikologi Pendidikan*.(Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2007.

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rahmat, Jalaluddin *Psikologi Komunikasi*, Cet I: Bandung Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahman Shaleh Abdul dan Muhbin Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta, 2010.
- Saebani Beni Ahmad, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Siagian Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqhi Jilid 1*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung :Alfabeta, 2007.
- Soemanto, Wasti *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Shalahuddin Mahfudh, Dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 2007.
- Undang-Undang No 20: *Sistem Pendidikan Nasional* “2003.
- W. Santock John, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Yusuf Musa Muhammad. *Fiqhi Al-Kitab Was-Sunnah*, Mesir dan Al-Kitab Al-Arab, 2004.